

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERSENTASE
PERUBAHAN ROA, *FINANCIAL DISTRESS* DAN *AUDIT
DELAY* TERHADAP PERGANTIAN TIPE KANTOR
AKUNTAN PUBLIK**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemical, Consumer Goods Industry, Finance, dan Utilities, Infrastructure, and Transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**Latief Ribawa
NIM: 1116-28754**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2020**

SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERSENTASE PERUBAHAN ROA, *FINANCIAL DISTRESS* DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP PERGANTIAN TIPE KANTOR AKUNTAN PUBLIK

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemical, Consumer Goods Industry, Finance, dan Utilities, Infrastructure, and Transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

LATIEF RIBAWA

No Induk Mahasiswa: 111628754

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 20 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Rembimbing

Tri Ciptaningsih, SE., MM., Ak.,CA.

Penguji

Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.

Yogyakarta, 20 Juli 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua


Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERSENTASE PERUBAHAN
ROA, *FINANCIAL DISTRESS* DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP
PERGANTIAN TIPE KANTOR AKUNTAN PUBLIK**
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemical, Consumer Goods Industry, Finance, dan Utilities, Infrastructure, and Transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Latief Ribawa

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, persentase perubahan ROA, *financial distress*, dan *audit delay* terhadap pergantian tipe kantor akuntan publik. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *Basic Industry and Chemical, Consumer Goods Industry, Finance, dan Utilities, Infrastructure, and Transportation* yang terdaftar di **Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, persentase perubahan ROA, *financial distress*, dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap pergantian tipe kantor akuntan publik.

Kata kunci : pergantian auditor, pergantian KAP, Rotasi audit

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERSENTASE PERUBAHAN ROA, FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT DELAY TERHADAP PERGANTIAN TIPE KANTOR AKUNTAN PUBLIK

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemical, Consumer Goods Industry, Finance, dan Utilities, Infrastructure, and Transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Latief Ribawa

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of company size, percentage change in ROA, financial distress, and audit delay on changes in the type of public accounting firm. The research data is obtained from the financial statements of companies in the Basic Industry and Chemical sector, Consumer Goods Industry, Finance, and Utilities, Infrastructure, and Transportation which are listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2018. The results of this study indicate that the variable company size, percentage change in ROA, financial distress, and audit delay has no effect on the change in the type of public accounting firm.

Keywords: auditor change, KAP change, audit rotation

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latar Belakang

Korporasi yang sahamnya diperdagangkan secara terbuka di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) disebut korporasi *go-public*. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, korporasi *go-public* berkewajiban melaporkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit. Laporan keuangan berisikan mengenai kinerja keuangan, arus kas entitas, dan posisi keuangan yang bermanfaat pada pengambilan keputusan. Wea & Murdiawati (2015), Pengguna laporan keuangan bisa memperoleh informasi yang wajar, andal dan mudah dipahami. Maka dari itu diperlukan jasa profesional independen yang menjamin keakuratan, keandalan, dan kewajaran laporan keuangan. Jasa profesional tersebut adalah Kantor Akuntan Publik.

Masa penugasan yang terlalu lama dapat menyebabkan menurunnya sikap independensi dari profesi seorang auditor. Karena hal itu diterapkanlah aturan tentang pergantian KAP pada pemberian penugasan audit laporan keuangan oleh perusahaan. Pergantian KAP bisa dilakukan secara *mandatory* (regulasi pemerintah) atau *voluntary* (sukarela). Pergantian KAP secara *voluntary* dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain ukuran perusahaan, persentase perubahan ROA, *leverage*, dan lain-lain.

Pergantian tipe kantor akuntan publik disebabkan oleh beberapa faktor, yakni ukuran perusahaan, persentase perubahan ROA, *financial distress* dan *audit delay*. Menurut Pratini & Astika (2013), Ukuran KAP digolongkan menjadi besar dan kecil. KAP besar ialah KAP *big-four* dan afiliasinya, sedangkan KAP kecil

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah KAP non *big-four*. Kantor akuntan publik yang tergolong *big-four* beserta afiliasinya di Indonesia, yakni:

1. KAP Satrio Bing Eny & Rekan berafiliasi dengan KAP Deloitte Touche Tohmatsu Limited (Deloitte).
2. KAP Tanudiredja, Widapatna, Rintis & Rekan berafiliasi dengan KAP Pricewaterhouse Coopers (PwC).
3. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja berafiliasi dengan KAP Ernst and Young (EY).
4. KAP Siddharta Widjaja & Rekan berafiliasi dengan KAP KPMG.

Faktor pertama yang menyebabkan terjadinya pergantian tipe kantor akuntan publik ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh banyak aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka kompleksitas usahanya juga semakin tinggi sehingga pihak *principle* tidak dapat mengawasi tindakan manajemen secara penuh. Dengan demikian diperlukan auditor yang memiliki kualitas audit dan independensi yang bagus. KAP yang digunakan idealnya sama dengan besarnya ukuran perusahaan dan jenis layanan yang diperlukan (Sidhi & Wirakusuma, 2015). Ramadiana (2016) dan Hutagalung (2018) menyatakan bahwa pemilihan jasa auditor eksternal dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Pratitis (2012), Saputro (2017), Sugiarti & Pramono (2016), Fitriani & Zulaikha (2014) dan Yasinta & Budiono (2015) menemukan bahwa *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sedangkan Pratiwi & Muliarta (2019), Luthfiyati (2016), Arisudhana (2017), dan Budi, Arifati, & Oemar (2015) menemukan bahwa *auditor switching* dipengaruhi secara positif

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

oleh ukuran perusahaan. Wea dan Murdiawati (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP (*auditor switching*).

Faktor kedua yaitu persentase perubahan ROA. ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio yang berkaitan dengan profit perusahaan yang menunjukkan tingkat perusahaan menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimilikinya. Besarnya nilai ROA berbanding lurus dengan keefektifan perusahaan mengelola aset yang dimiliki. Perusahaan akan berganti KAP yang lebih besar karena kemampuannya dalam membayar jasa audit (Sugiarti & Pramono, 2016). Wea & Murdiawati (2015) dan Saputro (2017) mengemukakan bahwa pemilihan auditor tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ROA. Haruman (2016) menyatakan bahwa *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan laba. Hutagalung (2018) membuktikan bahwa kecenderungan perusahaan dalam memilih kantor akuntan publik *big-four* dipengaruhi secara signifikan oleh *Return on Asset*. Riset yang dilakukan Pinkasari (2015), Budi, Arifati, & Oemar (2015) menemukan bahwa *auditor switching* dipengaruhi secara positif oleh persentase perubahan ROA. Maulida (2016) menemukan bahwa persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan riset yang dilakukan Sugiarti & Pramono (2016), Yanti, Halim, & Wulandari (2016) membuktikan bahwa persentase perubahan ROA tidak mempengaruhi *auditor switching* secara signifikan. Arisudhana (2017) mengemukakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

Faktor ketiga yang menyebabkan terjadinya pergantian tipe kantor akuntan publik yaitu *Financial Distress*. *Financial Distress* yaitu kesulitan finansial yang sedang dialami perusahaan yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kebangkrutan yang ditunjukkan oleh rasio keuangan, salah satunya adalah *leverage*. *Leverage* yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan liabilitas dan dihitung menggunakan rumus total utang/total modal. Semakin tinggi nilai *leverage*, berarti pendanaan perusahaan yang berasal dari kreditur semakin banyak. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perusahaan mengganti auditor eksternal dikarenakan ketidakmampuan perusahaan membayar tingginya fee audit dan menunjuk auditor eksternal yang mempunyai *fee audit* yang murah. Riset yang dilakukan Pratitis (2012), Haruman (2016), Saputro (2017), Yanti & Badera (2018), Yasinta & Budiono (2015), Maulida (2016) dan Pinkasari (2015) menemukan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak mempengaruhi terjadinya pergantian KAP (*auditor switching*). Sedangkan riset yang dilakukan oleh Pratiwi & Muliarta (2019), Hudaib & Cooke (2005), Pratiwi (2018), Yanti, Halim, & Wulandari (2016), Rajagukguk, Rambe, & Ruwanti (2014), dan Fitriani & Zulaikha (2014) menemukan bahwa *financial distress* mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Sinarwati (2010) dan Budi, Arifati, Oemar (2015) mengemukakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP (*auditor switching*). Manto dan Manda (2016) membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Faktor keempat yaitu *audit delay*. *Audit delay* ialah rentang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. *Audit delay* yang lama dapat mengurangi kesesuaian informasi yang ada di laporan keuangan. Hal itu bisa berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh investor. Kantor Akuntan Publik *big-four* dan afiliasinya mempunyai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

teknologi dan ketersediaan *human resources* yang lebih memadai, sehingga biasanya lebih awal dalam menyudahkan auditnya (Tikollah & Samsinar, 2019). Riset yang dilakukan oleh Yanti & Badera (2018) dan Arisudhana (2017) membuktikan bahwa *auditor switching* dipengaruhi secara positif oleh *audit delay*. Sedangkan riset yang dilakukan oleh Pratiwi & Muliarta (2019) membuktikan bahwa *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh *audit delay*.

Dikarenakan hasil riset yang berbeda, hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan riset mengenai pergantian KAP dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Persentase Perubahan ROA, *Financial Distress* dan *Audit Delay* Terhadap Pergantian Tipe Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemical, Consumer Goods Industry, Finance, dan Utilities, Infrastructure, and Transportation* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018)”**

Rumusan Masalah

Berdasar atas penjabaran latar belakang tersebut rumusan masalah yang terjadi adalah:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian tipe Kantor Akuntan Publik pada perusahaan ?
- b. Apakah persentase perubahan ROA berpengaruh terhadap pergantian tipe Kantor Akuntan Publik pada perusahaan ?
- c. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian tipe Kantor Akuntan Publik pada perusahaan ?

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap pergantian tipe Kantor Akuntan Publik pada perusahaan ?

Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji:

- a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian tipe Kantor Akuntan Publik
- b. Pengaruh persentase perubahan ROA terhadap pergantian tipe Kantor Akuntan Publik
- c. Pengaruh *financial distress* terhadap pergantian tipe Kantor Akuntan Publik
- d. Pengaruh *audit delay* terhadap pergantian tipe Kantor Akuntan Publik

Landasan Teori

1. Pada tahun 1976, Jensen dan Meckling mengemukakan Teori Agensi. Dalam konsep teori agensi, antara pemilik perusahaan sebagai *principle* dipisahkan dengan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan. *Agent* bertanggung jawab menyelesaikan tugas dari *principle* dan bertindak untuk kepentingan prinsipal.
2. Pergantian KAP ialah pergantian auditor yang dilakukan oleh korporasi. Hal itu bisa terjadi secara *mandatory* atau *voluntary*. Rotasi kantor akuntan publik secara *mandatory* disebabkan adanya regulasi dari pemerintah yaitu PMK No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3 ayat 1. Tujuan dari rotasi kantor akuntan publik secara *mandatory* adalah untuk melindungi publik dari kemungkinan terjadinya pelanggaran, peningkatan kualitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

layanan dan menangkal hubungan dekat antara auditor dengan klien (Nasser et al, 2006). Pergantian KAP secara *voluntary* terjadi secara sukarela karena faktor-faktor selain regulasi dari pemerintah antara lain pergantian manajemen, *financial distress*, tipe kantor akuntan publik, dan ukuran perusahaan (Pratiwi & Muliarta, 2019).

3. Menurut Ramadiana (2016) Ukuran perusahaan yaitu ukuran yang memperlihatkan seberapa besar korporasi. Semakin besar korporasi, permasalahan yang dihadapi akan semakin kompleks. Dengan begitu, pemilik sebagai *principle* semakin rumit mengawasi tindakan manajemen dan menimbulkan potensi terjadinya kecurangan. Hal tersebut mendorong manajemen untuk memilih auditor besar dan mempunyai tingkat independensi serta kualitas audit yang tinggi untuk menjembatani antara *principle* dan *agent*.
4. *Return on Assets* adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan aset yang dimiliki. ROA dapat menjadi tolok ukur reputasi perusahaan, yang artinya bahwa semakin besar nilai ROA maka pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan semakin efektif, dan sebaliknya. ROA yang tinggi memperlihatkan efisiensi pengelolaan perusahaan dan akan menjadi daya tarik perusahaan.
5. *Financial Distress* adalah kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* pada penelitian ini dihitung dengan rasio *leverage* yang dirumuskan dengan membagi jumlah utang dibagi dengan jumlah ekuitas. Sinarwati (2010) menyatakan tingkat rasio DER yang aman

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah 100%. Apabila tingkat rasio DER lebih dari 100%, hal itu dapat menjadi indikator bahwa kinerja keuangan perusahaan memburuk.

6. *Audit delay* yaitu periode yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan, diukur antara tanggal tutup tahun buku dan tanggal terbitnya laporan auditor independen (Tikollah & Samsinar, 2019). Laporan keuangan dapat terlambat dipublikasi karena penyelesaian auditnya lama yang disebabkan karena transaksi yang harus diaudit banyak, proses transaksinya rumit, dan sistem pengendalian internal yang kurang baik (Amani & Waluyo, 2016). Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menurunkan tingkat relevansi laporan keuangan yang telah dipublikasikan, sehingga akan mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Hipotesis Penelitian

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian tipe Kantor Akuntan Publik

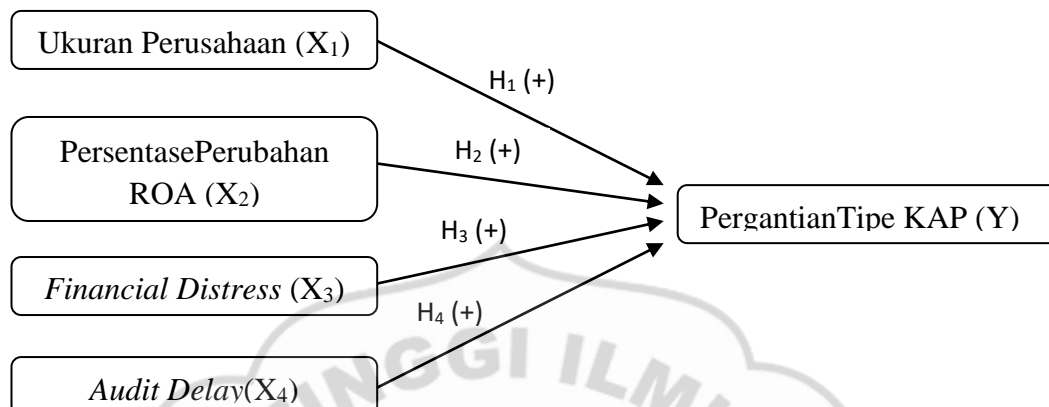
H₂ : Persentase perubahan ROA berpengaruh positif terhadap pergantian tipe Kantor Akuntan Publik

H₃ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian tipe Kantor Akuntan Publik

H₄ : *Audit delay* berpengaruh positif terhadap pergantian tipe Kantor Akuntan Publik

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kerangka Konseptual



Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) pada tahun 2015-2018 sektor *basic industry and chemical, finance, consumer goods industry* dan *utilities, infrastructure, and transportation*. Sampel riset ini diseleksi dengan metode *purposive sampling*, yakni teknik memilih sampel dengan kriteria dan tujuan tertentu (Algifari, 2016). Kriteria untuk memilih sampel pada riset ini yaitu:

1. Tercatat di *Indonesia Stock Exchange* pada tahun 2015-2018.
2. Laporan keuangan tahunan dipublikasikan dengan lengkap pada tahun 2015-2018.
3. Melakukan pergantian tipe kantor akuntan publik (KAP) dari KAP besar (*big-four*) ke KAP kecil (*non-big-four*) atau dari KAP *non-big-four* ke KAP *big-four* minimal 1 kali.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Pergantian Tipe Kantor Akuntan Publik
2. Variabel Independen
 - a. Ukuran perusahaan
 - b. Persentase perubahan ROA
 - c. *Financial distress*
 - d. *Audit delay*

Definisi Operasional

1. Pergantian tipe kantor akuntan publik

Variabel dependen yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro & Supomo, 1999). Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu pergantian tipe kantor akuntan publik yang diukur memakai variabel dummy. Apabila perusahaan mengganti tipe kantor akuntan publik dari besar (*big-four*) menjadi kecil (*non big-four*) atau dari kecil (*non big-four*) menjadi besar (*big-four*) akan diberi nilai 1. Jika perusahaan tidak mengganti tipe kantor akuntan publik dari *big-four* menjadi *non big-four* atau dari *non big-four* menjadi *big-four* akan diberi nilai 0.

2. Ukuran Perusahaan

Wea dan Murdiawati (2015) menyatakan bahwa ukuran klien adalah seberapa besar suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aset perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai total aset yang besar maka ukuran perusahaan juga besar dan sebaliknya. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural atas total aset perusahaan.

3. Persentase Perubahan ROA

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ROA ialah pengukuran tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dengan aset perusahaan (Sugiarti & Pramono, 2016). Pada penelitian ini persentase perubahan ROA diukur menggunakan:

$$\Delta ROA = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}} \times 100\%$$

4. *Financial Distress*

Financial distress yakni kesulitan keuangan yang dialami perusahaan (Wea & Murdiawati, 2015). Pada penelitian ini pengukuran *financial distress* dihitung dengan rasio *Debt to Equity* (DER). Dalam riset ini *financial distress* diukur dengan variabel dummy. Apabila korporasi memiliki DER >100%, akan diberi nilai 1, dan jika korporasi memiliki DER <100%, akan diberi nilai 0.

5. *Audit Delay*

Audit delay yaitu periode proses untuk menyelesaikan audit. *Audit delay* diukur menggunakan selisih hari antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen.

Deskripsi Objek Penelitian

No	Klasifikasi	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>Basic Industry and Chemical</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	70
2.	Perusahaan sektor <i>Consumer Goods Industry</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	51
3.	Perusahaan sektor <i>Finance</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	90
4.	Perusahaan sektor <i>Utilities, Infrastructure, and Transportation</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	70
Total Populasi		281
6.	Perusahaan yang tidak menyajikan data secara lengkap berturut-turut selama 2015-2018	(58)
7.	Perusahaan yang tidak melakukan pergantian tipe kantor akuntan publik minimal 1x selama 2015-2018	(208)
Jumlah perusahaan sampel		15
Periode penelitian		4
Jumlah total sampel selama penelitian		60
Data Outlier		9

Jumlah sampel akhir	51
---------------------	----

Analisis Statistika Deskriptif

Analisis Statistika Deskriptif menampilkan gambaran data berupa rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maximum, dan standar deviasi setiap variabel selama periode penelitian 2015-2018. Jenis data yang dipakai dalam riset ini dikelompokkan menjadi 2 kategori, yakni metrik dan non-metrik. Analisis statistika deskriptif digunakan untuk data berupa metrik (numerik), yaitu total aset, persentase perubahan ROA, dan *audit delay*. Sedangkan data non-metrik (kategorikal) menggunakan uji statistika deskriptif dengan distribusi frekuensi.

Hasil Uji Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
CLISIZE	51	25,89	32,42	29,5937	1,91618
ROA		-9242,86	571,34	-197,969	1340,63503
ADELAY		33,00	206,00	77,1373	24,60977

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil data ini menggunakan metode *pooled data*, yaitu kombinasi data dari data berkala (*time-series*) dan data silang (*cross-section*), diperoleh 51 data pengamatan yang berasal dari perkalian jumlah perusahaan sampel (15 perusahaan) dengan periode pengamatan (4 tahun) dikurangi dengan data *outlier* (9).

Variabel independen pertama yakni ukuran perusahaan (*clisize*) yang diukur menggunakan logaritma natural atas jumlah aktiva perusahaan. Dari analisis statistika deskriptif variabel ukuran perusahaan diperoleh hasil nilai minimum 25,89, nilai maximum 32,42, nilai rata-rata 29,5937, dan standar deviasi 1,91618.

Dari analisis statistika deskriptif variabel persentase perubahan ROA (ROA) diperoleh hasil nilai minimum -9242,86, nilai maximum 571,34, nilai-rata-rata -197,9690, dan standar deviasi 1340,63503.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel *audit delay* (adelay) diukur berdasarkan lamanya waktu proses untuk menyelesaikan audit. Dari analisis statistika deskriptif variabel *audit delay* memperlihatkan hasil nilai minimum 33,00, nilai maximum 206,00, nilai rata-rata (*mean*) 77,1373, dan standar deviasi 24,60977. Hasil pengujian analisis statistika deskriptif data *non-metrik* (kategorikal) dengan distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Hasil Analisis Distribusi Frekuensi variabel *financial distress*

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Mengalami <i>Financial Distress</i> (0)	19	37,3%
Mengalami <i>Financial Distress</i> (1)	32	62,7%
Total	51	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasar pada hasil analisis statistika deskriptif dengan distribusi frekuensi variabel *financial distress*, diperoleh sebanyak 19 pengamatan atau 37,3% yang tidak mengalami *financial distress* dan diperoleh sejumlah 32 pengamatan atau 62,7% mengalami *financial distress* dari total sampel penelitian sebanyak 51 pengamatan.

Hasil Analisis Distribusi Frekuensi

Variabel Pergantian Tipe Kantor Akuntan Publik.

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Berganti Tipe Kantor Akuntan Publik (0)	44	86,3%
Berganti Tipe Kantor Akuntan Publik (1)	7	13,7%
Total	51	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif dengan distribusi frekuensi variabel pergantian tipe kantor akuntan publik, diperoleh sebanyak 44 pengamatan atau 86,3% yang tidak melakukan pergantian tipe kantor akuntan publik dan diperoleh sebanyak 7 pengamatan atau 13,7% melakukan pergantian tipe kantor akuntan publik dari total sampel penelitian sebanyak 51 pengamatan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Multikoleniaritas

Model regresi dikatakan bagus jika nilai VIF suatu model ≤ 10 atau nilai *tolerance* $\geq 0,10$ yang artinya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya.

Tabel 4.5

Uji Multikoleniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			ColinearityStatistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Constant	-2,242	0,789		-2,843	0,007		
CLISIZE	0,068	0,027	0,373	2,475	0,017	0,633	1,463
ROA	-1,2E-005	0,000	-0,045	-0,353	0,726	0,939	1,066
FINDIST	-0,179	0,108	-0,251	-1,659	0,104	0,677	1,477
ADELAY	0,006	0,002	0,449	3,519	0,001	0,951	1,052

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasar atas hasil uji multikoleniaritas pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* CLISIZE (ukuran perusahaan) sebesar 0,633, ROA (persentase perubahan ROA) sebesar 0,939, FINDIST (*financial distress*) sebesar 0,677, ADELAY (*audit delay*) sebesar 0,951. Keempat variabel independen dalam riset ini memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$, yang memperlihatkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Hasil yang diperlihatkan oleh nilai VIF keempat variabel bebas memperlihatkan angka < 10 , dimana nilai VIF CLISIZE (ukuran perusahaan) sebesar 1,463, ROA (persentase perubahan ROA) sebesar 1,066, FINDIST (*financial distress*) sebesar 1,477, ADELAY (*audit delay*) sebesar 1,052. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari multikoleniaritas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Regresi Logistik

Uji *Overall Model Fit*

Hasil Uji *Overall Model Fit*

Iteration	-2 Log Likelihood	Iteration	-2 Log Likelihood	
Step 0	1	41,788	1	32,743
	2	40,807	2	26,871
	3	40,795	3	23,656
	4	40,795	4	21,811
		Step 1	5	20,925
			6	20,715
			7	20,700
			8	20,700
			9	20,700
			10	20,700

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Nilai *-2 Log Likelihood* pada blok 0 menunjukkan angka 40,795, sedangkan nilai *-2 Log Likelihood* pada blok 1 menunjukkan angka 20,700. Selisih keduanya sebesar 20,095, dimana nilai *-2 Log Likelihood* blok 1 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *-2 Log Likelihood* blok 0. Hal tersebut mengandung arti bahwa dengan bertambahnya variabel bebas ke model regresi dapat memperbaiki model fit.

Uji *Hosmer and Lemeshaw Goodness of Fit Test*

Hasil Uji *Hosmer and Lemeshaw Goodness of Fit Test*

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	5,833	8	0,666

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasar atas hasil uji *Hosmer and Lemeshaw Goodness of Fit Test* memperlihatkan bahwa *degree of freedom* (df) sebesar 8 dan memiliki signifikansi sebesar 0,666 (66,6%) dan angka tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Hal tersebut memperlihatkan bahwa H_0 diterima, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Nagelkerke R Square

Hasil Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20,700 ^a	0,326	0,591

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Nilai *Nagelkerke R Square* memperlihatkan angka 0,591 (59,1%) yang berarti bahwa variabilitas variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabilitas variabel bebas sebesar 59,1 %, sedangkan 40,9 % dapat diterangkan oleh variabel-variabel yang tidak digunakan pada riset ini.

Tabel Klasifikasi

Hasil Uji Klasifikasi

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		KAPSWITCH 0	1	
Step 1	Tidak Berganti Tipe Kantor Akuntan Publik (0)	40	4	90,9
	Berganti Tipe Kantor Akuntan Publik (1)	6	1	14,3
	Persentase Keseluruhan			80,4

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasar pada hasil uji klasifikasi diperoleh hasil bahwa dari 44 sampel korporasi yang tidak melakukan pergantian tipe kantor akuntan publik, terdapat 40 sampel (90,9%) yang dapat diprediksi oleh model regresi logistik ini secara tepat. Sementara 4 sampel tidak bisa diprediksi oleh model. Sedangkan dari 7 sampel perusahaan yang melakukan pergantian tipe kantor akuntan publik, terdapat 6 sampel yang tidak mampu diramalkan secara tepat oleh model dan 1 sampel (50%) yang dapat diramal secara tepat oleh model. Secara keseluruhan terdapat 41 (40+1) dari 51 sampel. Tabel diatas memberikan nilai *Overall Percentage* sebesar $41/51 = 80,4\%$ yang dapat diprediksi secara tepat oleh model regresi logistik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Signifikansi Koefisien

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1	CLISIZE	2,626	1,528	2,952	1	0,086	13,821
	ROA	-0,001	0,004	0,069	1	0,793	0,999
	FINDIST	-9,113	5,548	2,698	1	0,101	0,000
	ADELAY	0,253	0,181	1,958	1	0,162	1,287
	Constant	-97,742	50,305	3,775	1	0,052	0,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasar pada hasil pengujian diatas, maka dapat dihasilkan model sebagai berikut:

$$\text{KAPSWITCH} = -97,742 + 2,626 \text{ CLISIZE} + -0,001 \text{ ROA} + -9,113 \text{ FINDIST} + 0,253 \text{ ADELAY} + e$$

Keterangan:

KAPSWITCH : Pergantian Tipe Kantor Akuntan Publik

CLISIZE : Ukuran Perusahaan

ROA : Persentase Perubahan ROA

FINDIST : *Financial Distress*

ADELAY : *Audit Delay*

e : Error

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta = -97,742, yang berarti apabila variabel CLISIZE, ROA, FINDIST, dan ADELAY diketahui tidak berpengaruh terhadap variabel KAPSWITCH maka nilai variabel KAPSWITCH sebesar -97,742 (bernilai negatif) sehingga perusahaan tidak melakukan pergantian tipe kantor akuntan publik.
2. Nilai $\beta_1 = 2,626$, yang berarti apabila variabel CLISIZE mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dengan anggapan *ceteris paribus* maka nilai variabel KAPSWITCH akan mengalami peningkatan sebesar 2,626.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Nilai $\beta_2 = -0,001$, yang berarti apabila variabel ROA mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dengan anggapan *ceteris paribus* maka nilai variabel KAPSWITCH akan mengalami penurunan sebesar -0,001.
4. Nilai $\beta_3 = -9,113$, yang berarti apabila variabel FINDIST mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dengan anggapan *ceteris paribus* maka nilai variabel KAPSWITCH akan mengalami penurunan sebesar -9,113.
5. Nilai $\beta_4 = 0,253$, yang berarti apabila variabel ADELAY mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dengan anggapan *ceteris paribus* maka nilai variabel KAPSWITCH akan mengalami peningkatan sebesar 0,253.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Riset ini menguji hipotesis memakai analisis regresi logistik pada empat variabel bebas terhadap sebuah variabel terikat. Variabel bebas pada riset ini terdiri atas ukuran perusahaan, persentase perubahan ROA, *financial distress*, dan *audit delay*, sedangkan variabel dependennya adalah pergantian tipe kantor akuntan publik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Tipe Kantor Akuntan Publik

Berdasar atas pengujian regresi logistik memperlihatkan koefisien positif sebesar 2,262 dengan tingkat signifikansi 0,086 yang lebih besar dari α (5%). Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian tipe kantor akuntan publik. Prastitis (2012) mengatakan bahwa penerapan *auditor switching* di Indonesia berjalan searah antara ukuran klien

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan KAPnya. Artinya, korporasi dengan total aset kecil cenderung memakai KAP yang kecil, begitu juga sebaliknya korporasi dengan total aset besar cenderung memakai KAP yang besar.

Pengaruh Persentase Perubahan ROA terhadap Pergantian Tipe Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik memperlihatkan koefisien negatif sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,793 yang lebih besar dari α (5%). Penelitian ini membuktikan bahwa persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian tipe kantor akuntan publik. Pinkasari (2015) berpendapat bahwa hal ini dikarenakan pihak manajemen berusaha menjaga reputasi korporasinya berkaitan dengan ukuran/tipe kantor akuntan publik yang digunakan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Pergantian Tipe Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik memperlihatkan koefisien negatif sebesar 9,113 dengan tingkat signifikansi 0,101 yang lebih besar dari α (5%). Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian tipe kantor akuntan publik. Menurut Yanti dan Badera (2018), korporasi yang sedang mengalami *financial distress* cenderung tidak akan mengganti auditornya untuk menjaga kepercayaan publik. Karena apabila perusahaan mengganti auditor ketika mengalami *financial distress*, maka akan menimbulkan anggapan negatif terhadap perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh *Audit Delay* terhadap Pergantian Tipe Kantor Akuntan Publik

Berdasar atas hasil pengujian regresi logistik memperlihatkan koefisien positif sebesar 0,253 dengan tingkat signifikansi 0,162 yang lebih besar dari α (5%). Penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap pergantian tipe kantor akuntan publik. Pratiwi dan Muliarta (2019) mengatakan bahwa *audit delay* yang lama tetapi belum melewati batas ketentuan di regulasi, maka informasi yang disajikan masih dianggap relevan untuk pengambilan keputusan.

Kesimpulan

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, persentase perubahan ROA, *financial distress*, *audit delay* terhadap pergantian tipe kantor akuntan publik (studi empiris perusahaan sektor *Basic Industry and Chemical, Consumer Goods Industry, Finance, dan Utilities, Infrastructure, and Transportation* yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode 2015-2018). Dari hasil analisis riset dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian tipe kantor akuntan publik.
2. Persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian tipe kantor akuntan publik.
3. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian tipe kantor akuntan publik.
4. *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap pergantian tipe kantor akuntan publik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterbatasan penelitian

Setelah dilakukan analisis data dan interpretasi data, hasil riset ini masih mempunyai keterbatasan diantaranya :

1. Sampel perusahaan pada riset ini terbatas, dibuktikan dari jumlah sampel perusahaan sektor *Basic Industry and Chemical, Consumer Goods Industry, Finance, dan Utilities, Infrastructure, and Transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sebanyak 15.
2. Data yang didapatkan dari website korporasi atau website *Indonesia Stock Exchange (IDX)* menunjukkan masih terdapat data laporan keuangan yang kurang lengkap atau tidak tersedia sehingga dapat mengurangi sampel penelitian.

Saran

Adanya keterbatasan riset, saran yang bisa dikemukakan bagi peneliti berikutnya yakni sebagai berikut:

1. Pemilihan obyek riset diharapkan dapat diperluas, peneliti dapat menggunakan semua sektor korporasi yang ada di Indonesia Stock Exchange (IDX), sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.
2. Periode pengamatan hendaknya diperpanjang, sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Variabel dependen (pergantian tipe Kantor Akuntan Publik) bisa ditukar dengan *financial distress*.
4. Variabel *financial distress* bisa dinilai dengan *Altman Z-Scores*.